

ABSTRAK

Karya sastra sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sebuah refleksi terhadap sistem sosial yang ada dalam masyarakat. Sebagai wacana, teks sastra menawarkan serangkaian pilihan pengalaman dan penghayatan kepada pembaca. Dalam antologi puisi *Reportase yang Menakutkan* karya Mustofa W. Hasyim banyak merefleksikan kondisi sosio-kultural penyair. Peristiwa-peristiwa yang diungkapkan dalam puisi-puisinya merupakan tanggapan evaluatif terhadap persoalan-persoalan konkret yang muncul dari konflik budaya, sosial, politik, dan psikologis. Puisi-puisinya memberikan gambaran secara karikatural tentang kondisi sosio-kultural penyair. Dengan demikian dalam menganalisis antologi puisi tersebut pendekatan yang paling relevan digunakan adalah sosiologi sastra.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas peneliti menganalisis antologi puisi *Reportase yang Menakutkan* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang ditafsirkan Rene Wellek dan Austin Warren. Dalam hal ini Wellek dan Warren mengklasifikasikan sosiologi sastra menjadi tiga bagian, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Meskipun menggunakan pendekatan sosiologi sastra, analisis tetap mengacu pada teks sebagai objek penelitian. Sebagai langkah awal dalam proses pemahaman terhadap teks digunakan analisis struktural. Analisis struktural merupakan upaya awal untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks sastra, yaitu secara *hermeneutika* sebagai upaya untuk "menemukan" makna (*to discover*) atau bahkan terjadinya suatu *dekonstruksi* yang merupakan upaya "menciptakan" makna (*to invent*). Hal ini untuk membantu dalam analisis berikutnya dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang merupakan proses pengungkapan makna secara keseluruhan terhadap teks.

Melalui pendekatan ini penelitian terhadap antologi puisi *Reportase yang Menakutkan* bertujuan untuk mengembangkan pemahaman terhadap puisi dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Hal ini diharapkan dapat diambil manfaat dengan menjadikan karya tersebut sebagai wacana kritis terhadap realitas sosial

dan mampu menangkap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat (realitas sosio-kultural).

BAB I

PENDAHULUAN